

**Jurnal Info Kesehatan**

Vol 16, No.1, Juni 2018, pp. 143-150

P-ISSN 0216-504X, E-ISSN 2620-536X

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/infokes>

Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes>



**RESEARCH**

**Open Access**

**Persalinan dalam Pandangan Budaya Timor (Atoni)**

**Dewa Ayu Putu Mariana Kencanawati**

[ayuwati94@gmail.com](mailto:ayuwati94@gmail.com)

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang

**Abstrak**

Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Kota Kupang sangat rendah dari target nasional. Suku Timor di Kota Kupang masih memegang teguh serta mempraktekkan beberapa praktek budaya terkait daur kehidupan yang akan mempengaruhi bagaimana masyarakat Timor memandang persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan persalinan yang dipandang oleh budaya Timor (Atoni). Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisa secara tematik. Hasil wawancara diperoleh persalinan menurut budaya Timor merupakan sesuatu yang penting dalam siklus kehidupan wanita, terdapat beberapa perbedaan perawatan persalinan secara tradisional dan modern diantaranya: ramuan dan posisi persalinan. Simpulan: Masyarakat Timor memiliki persepsi sendiri dalam persalinan terutama dalam tata cara pertolongan persalinan (posisi, dan ramuan) serta persepsi mereka mengenai persalinan.

**Kata kunci:** Persalinan, Budaya Timor

## Childbirth in Timorese Cultural View (Atoni)

### Abstract

The utilization of health facilities in the city of Kupang is very low compared to the national target. Timorese in Kupang City still hold fast and practice some cultural practices related to the life cycle which will influence how Timorese view labor. This study aims to describe labor that is viewed by Timorese culture (Atoni). This study is a phenomenological research with a qualitative approach, the determination of the sample in this study using purposive sampling technique, data collected through in-depth interviews and thematically analyzed. The results of interviews obtained from childbirth according to Timorese culture are important in the life cycle of women, there are several differences between traditional and modern childbirth treatments including: concoctions and delivery positions. Conclusion: Timorese people have their own perception in childbirth, especially in the procedures of childbirth assistance (position and potions) and their perception of childbirth.

**Keywords:** Childbirth, Timorese culture

---

\* Correspondence: [ayuwati94@gmail.com](mailto:ayuwati94@gmail.com)

Present Address: Jl. R. A. Kartini, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang, Indonesia



©The Author(s) 2018. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The Creative Commons Public Domain Dedication waiver (<http://creativecommons.org/publicdomain/zero/1.0/>) applies to the data made available in this article, unless otherwise stated.

### PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah kehamilan, persalinan dan Perawatan Pasca salin dan BBL dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Kualitas kesehatan ibu dan anak juga menjadi salah satu perhatian dunia karena termasuk dalam salah satu kesepakatan MDG's (tujuan ke empat dan lima) yang ditandai dengan tingkat kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan. (Rafli,z,dkk,2012)

Setiap tahun sekitar 4 juta bayi baru lahir meninggal di minggu pertama kehidupannya dan diperkirakan 529.000 ibu meninggal pada waktu persalinan. di Negara dengan pendapatan rendah sampai sedang beberapa persalinan masih terjadi di rumah tanpa penolong persalinan yang terlatih. Ini telah menjadi perhatian yang serius sejak wanita tersebut mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan yang membutuhkan pelayanan yang memadai dan dapat diakses. Sebuah kajian terbaru menyatakan bahwa sekitar 20-30 persen kematian bayi dapat dikurangi dengan memberikan pelayanan asuhan persalinan terlatih oleh tenaga kesehatan (Titaley, Hunter, Dibley, & Heywood, 2010).

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyatakan bahwa angka pertolongan kelahiran oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, dan tenaga medis) sebanyak 83% (Dharmayanti, Kristanto, Hapsari, & Ma, 2014). Berdasarkan data Riskesdas 2010 menunjukkan setahun sebelum survey 82,2 % persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Namun masih ada kesenjangan antara pedesaan (72,5%) dan perkotaan (91,4%). Tampaknya penduduk cukup banyak yang tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan. Terbukti hanya 55 % persalinan terjadi di fasilitas kesehatan dan masih banyak yaitu 43,2 % melahirkan di rumah. Dari jumlah ibu yang melahirkan di rumah 51,9 % ditolong bidan dan masih ada 40,2 % yang ditolong dukun bersalin (Kemenkes RI, 2013).

NTT merupakan salah satu provinsi yang memiliki cakupan persalinan tenaga kesehatan yang berada pada posisi ketiga terendah dari 37 propinsi di Indonesia yaitu 74,08 % sementara target nasional adalah 89

%. (Dinas Kesehatan Prov. NTT 2013) Salah satu wilayah di provinsi NTT yang masih memiliki cakupan pelayanan K4 yang lebih rendah dari target nasional yaitu 62,7 % dan cakupan linakes dibawah target nasional adalah kota Kupang yaitu 85,7 % (Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2012). Kota Kupang terdiri dari 6 kecamatan yaitu Maulafa, Kelapa Lima, Oebobo, Kota Lama dan Kota Raja. Kecamatan maulafa merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua setelah Oebobo di Kota Kupang yaitu sebanyak :72.514 jiwa. Berdasarkan Profil Kesehatan kota cakupan kunjungan K1 ibu hamil cukup tinggi meskipun masih dibawah target nasional yaitu 96,7%, cakupan k4 ibu hamil jauh lebih rendah dari target nasional yaitu 66,71 % serta cakupan linakes sebesar 70 % ini artinya masih ada 30 % dari seluruh kelahiran hidup yang ditolong oleh dukun tradisional. Sedangkan untuk di Kecamatan maulafa cakupan K1 sebesar72,54%, cakupan K4 sangat rendah diantara 6 kecamatan di Kota Kupang yaitu sebesar 44,6% dan cakupan linakes yang masih dibawah target nasional yaitu 54,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa di Kualitas Antenatal care yang ditunjukan pada cakupan K4 masih rendah hal ini didukung juga oleh cakupan linakes yang rendah, maka demikian masih ada kehamilan dan persalinan di kecamatan maulafa yang dirawat dan ditangani secara tradisional menurut budaya yang mereka yakini.

Suku terbanyak yang tinggal di kecamatan ini adalah suku Timor (Atoni) dan Suku Helong (Hidajat, Z.M,1984). Suku Timor di Maulafa masih memegang teguh serta mempraktekkan beberapa praktek budaya terkait daur kehidupan (masa hamil,

bersalin, bbl dan nifas) yang kemudian akan mempengaruhi bagaimana masyarakat Timor memandang persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang persalinan yang dipandang oleh budaya Timor (Atoni).

Persalinan merupakan sebuah peristiwa dimana seorang ibu hamil akan melahirkan buah kehamilannya (bayi plasenta dan ketuban), dan masa juga dikenal sebagai masa yang kritis bagi wanita tersebut. (Prawirohardjo, 2011) Manusia sebagai makhluk sosiobudaya dipelajari dalam antropologi budaya yaitu tentang seluruh cara hidup manusia. Bagaimana manusia dengan akal budinya dan struktur fisiknya dapat merubah lingkungannya berdasarkan pengalamannya. Kebudayaan manusia menganalisis masalah-masalah hidup social kebudayaan manusia dan member wawasan bahwa hanya manusialah yang mampu berkebudayaan. (Gita setyawati; Meredian Alam, 2010)

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian studi fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, penelitian ini dilakukan selama 9 bulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki ibu hamil maksimal trimester tiga dengan penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dengan criteria inklusi yaitu keluarga yang memiliki ibu hamil dan masih melakukan praktek budaya Timor terkait persalinan. pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Pada proses wawancara ini peneliti menggunakan pendamping yaitu tokoh masyarakat yang dipercaya masyarakat dan petugas kecamatan. Peneliti melakukan pendekatan dengan informan

selama 2 bulan sambil melakukan observasi kemudian melakukan wawancara. Hasil wawancara selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan sumber data yang dipergunakan, secara tematik dan disajikan dalam bentuk narasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persalinan merupakan sebuah peristiwa dimana seorang ibu hamil akan melahirkan buah kehamilannya (bayi, plasenta dan ketuban), dan masa juga dikenal sebagai masa yang kritis bagi wanita tersebut. Masyarakat Bello juga memandang bahwa persalinan ini merupakan hal yang penting, dan tidak hanya wanita hamil saja yang terlibat dalam proses ini tetapi suami dan keluarga juga terlibat dalam keberhasilan sebuah persalinan. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh bahwa suami memegang peranan dalam proses persalinan yaitu menyiapkan air panas, kain dan segala keperluan yang dibutuhkan selama proses persalinan. Sedangkan untuk posisi persalinan masyarakat Bello memilih posisi duduk untuk persalianan ketimbang terlentang atau setengah duduk kerana mereka percaya bahwa posisi duduk lebih aman untuk ibu dan bayi (darah putih tidak mungkin naik ke kepala). Proses persalinan yang dilakukan oleh dukun adalah: berdoa, kemudian perut diurut dengan minyak kelapa, “mama dukun” hanya mlihat untuk menentukan kapan ibu bisa mgedan, hingga saat yang tepat untuk mgedan menurut “mama dukun” barulah ibu tersebut mgedan dengan mengambil posisi setengah duduk. Kemudian setelah kepala baayi lahir “mama dukun” akan menarik bayi tersebut keluar, kemudian menunggu plasenta lahir lalu memotong tali pusat. Alat yang digunakan untuk memotong tali pusat adalah gunting atau

silet bersih. Setelah bayi dan plasenta lahir “mama dukun” akan mengurut perut ibu ke arah bawah untuk mengeluarkan sisa darah kemudian ibu diberikan ramuan kuyit dan lada yang dipercaya untuk membersihkan sisa-sisa darah kotor yang belum keluar. Seperti yang dinyarttakan pada kutipan wawancara dibawah ini:

*“be pung suami yang su siap aer panas dong, untuk lap bta dan adek bayi kalau sudah lahir” (informan 4, Wawancara tanggal 18 Juli 2016)*

*“sebelum menolong melahirkan bta berdoa dulu, kira-kira doanya begini: oh Tuhan yesus, jadikanlah kedua tangan ini menjadi tanganmu dan bantulah hamba agar persalian yang akan hamba tolong kali ini berjalan lancar sesuai dengan jalanmu oh Tuhan Yesus” (Informan 2, Wawancara tanggal 11 Juli 2016)*

*“Bta lihat dulu, kalo bukaan delapan ya. jangan muku, tunggu dulu, nanti kalo sudah 9 begitu baru bta suruh muku sudah, sementara ibunya muku perutnya bta urut pake minyak kepala saja, nanti kalo kepala udah keluar baru bta tarik baying taruh di kasur, nanti kalo ari2 udah keluar baru bta potoing tali pusat pake silet atau gunting” (Informan 1, Wawancara tanggal 09 Juli 2016)*

*“beta dikasih ramuan kunyit dan lada setelah melahirkan, sampai hari ketiga supaya perut bersih dan tidak ada sisa darah kotor takutnya itu yang bisa jadi tumor gitu.” (informan 5, wawancara tanggal 25 Juli 2016)*

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42

minggu), lahir spontan, presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin. (Saiffudin, 2011). Ada lima aspek dasar yang wajib dilakukan dalam memberikan asuhan persalinan yang bersih dan aman diantaranya: Aspek pengambilan keputusan klinik (keputusan yang diambil berdasarkan tanda dan gejala yang ditemukan dari hasil anamnesa dan pemeriksaan), Asuhan saying ibu dan bayi (bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu dalam melalui masa persalinan), Pencegahan infeksi, Pencatatan SOAP/Partograf (alat untuk memantau kemajuan persalinan dan membantu bidan dalam mengambil keputusan klinik), dan Rujukan. (Pusdiklatnakes,2014)

Tatacara perawatan Persalinan tradisional pada masyarakat di Kelurahan Bello dari hasil penelitian diperoleh : posisi yang di pilih ibu dalam melalui masa persalinan adalah posisi duduk, saat persalinan “mama dukun” mendampingi ibu sejak awal dipanggil sampai satu minggu pasca persalinan, “mama dukun” cenderung menunggu sampai diperoleh tanda bahwa ibu sudah waktunya mengedan, pemotongan tali pusat baru dilakukan ketika ari-ari sudah lahir, dan cara mnelahirkan ari-ari yang dilakukan oleh “mama dukun” adala mengurut perut kearah bawah dan meminta ibu untuk mengedan, “mama dukun” tidak melakukan penjahjitan luka perineum, pemotongan tali pusat menggunakan gunting biasa atau silet yang baru, terdapat beberapa ramuan yang diberikan “mama dukun kepada ibu yang akan bersalin yakni: urut dengan minyak kelapa sebelum persalinan dan meminum perasan kuyit, asam dan lada sesudah

melahirkan. Pada saat persalinan seluruh anggota keluarga terlibat dalam proses tersebut seperti: ibu yang melahirkan akan didampingi oleh ibunya dan ibu mertuanya sedangkan pihak laki-laki bertugas menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses persalinan tersebut.

Jika dicermati tatacara persalinan tradisional masyarakat Timor di Bello yang memilih posisi persalinan dengan posisi duduk ini juga merupakan salah satu posisi persalinan, pada posisi ini oksigenasi ke bayi juga tidak terganggu dibandingkan dengan posisi terlentang. Kemudian orang tua dan ibu mertua juga mendampingi ibu selama proses persalinan hal ini akan memberikan rasa nyaman kepada ibu selama melewati masa persalinan. Selain itu pengurutan perut dan punggung dengan minyak kelapa juga akan membantu ibu mengurangi rasa sakit akibat kontraksi dalam masa persalinan. Tetapi selain praktik tersebut masih ada juga praktik yang beresiko seperti : “mama dukun” tidak memiliki batasan waktu yang tepat bagi ibu dalam persalinan, “mama dukun” juga tidak memantau denyut jantung janin dan his sehingga apabila terjadi kegawatdaruratan pada ibu dan janin selama proses persalinan hal ini tidak dapat dideteksi secara dini, selain itu pemotongan tali pusat juga menunggu sampai seluruh ari-ari telah lahir serta dilakukan dengan menggunakan gunting biasa atau silet praktik ini sangat beresiko untuk terjadinya infeksi bagi ibu dan janin. Dengan demikian maka tidak semua praktik persalinan tradisional ini bermanfaat masih ada yang beresiko terutama dalam pencegahan infeksi, pemantauan kondisi ibu dan janin serta Manajemen Aktif Kala III yang tidak dilakukan. Namun pada praktik persalinan

tradisional ini pembagian peran anggota keluarga dalam proses persalinan, pemilihan posisi persalinan dan pendampingan persalinan serta pengurutan dengan menggunakan minyak kelapa dapat membantu ibu untuk melewati masa persalinan tersebut dengan nyaman.

## KESIMPULAN

Tata cara perawatan Persalinan tradisional pada masyarakat di Kelurahan Bello dari hasil penelitian diperoleh : posisi yang dipilih ibu dalam melalui masa persalinan adalah posisi duduk, saat persalinan “mama dukun” mendampingi ibu sejak awal dipanggil sampai satu minggu pasca persalinan, “mama dukun” cenderung menunggu sampai diperoleh tanda bahwa ibu sudah waktunya mencedan, pemotongan tali pusat baru dilakukan ketika ari-ari sudah lahir, dan cara melahirkan ari-ari yang dilakukan oleh “mama dukun” adalah mengurut perut kearah bawah dan meminta ibu untuk mencedan, “mama dukun” tidak melakukan penjahjitan luka perineum, pemotongan tali pusat menggunakan gunting biasa atau silet yang baru, terdapat beberapa ramuan yang diberikan “mama dukun” kepada ibu yang akan bersalin yakni: urut dengan minyak kelapa sebelum persalinan dan meminum perasan kuyit, asam dan lada sesudah melahirkan. Pada saat persalinan seluruh anggota keluarga terlibat dalam proses tersebut seperti: ibu yang melahirkan akan didampingi oleh ibunya dan ibu mertuanya sedangkan pihak laki-laki bertugas menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses persalinan tersebut.

## REFERENCES

- Dharmayanti, I. et al.(2014). Trend Pemanfaatan Penolong Kelahiran Di Indonesia Trends Of Maternal Health Services Implementation In Indonesia, pp.297–307.
- Dinas Kesehatan Propinsi NTT. (2013). Profil Kesehatan propinsi NTT, Dinas Kesehatan Prov. NTT, Kupang.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2013). Profil Kesehatan Kota Kupang, Dinas Kesehatan Kota Kupang, Kupang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2013). Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Pusdiklatnakes. (2014). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Raflizar, dkk. (2012). Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak 2012 Etnik Manggarai Desa Wae Codi Kecamatan Cibai Kabupaten Manggarai Prov. NTT, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, Surabaya.
- Titaley, C.R. et al., (2010). Why do some women still prefer traditional birth attendants and home delivery?: a qualitative study on delivery care services in West Java Province, Indonesia. *BMC pregnancy and childbirth*, 10, p.43.
- Titaley, C.R., Dibley, M.J. & Roberts, C.L., (2011). Utilization of village midwives and other trained delivery attendants for home deliveries in Indonesia: Results of Indonesia demographic and health survey 2002/2003 and 2007. *Maternal and Child Health Journal*, 15(8), pp.1400–1415.
- Z.M Hidajat.(1984). Masyarakat dan Kebudayaan Suku-Suku Bangsa di Nusa Tenggara Timur, Tarsito, Bandung
- Saiffudin. Abdul Bari. (2011). Sinopsis Obstetri Fisiologi, EGC, Jakarta.
- Suryawati, C. (2007). Faktor Sosial Budaya dalam Praktik Perawatan Kehamilan, Persalinan, dan Pasca Persalinan (Studi di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara), 2(1), 21–31.
- Rahim, Muarifah; citrakusumasari, Alhairini, S. (2013).

Gambaran Perilaku Ibu Hamil  
terhadap Pantangan  
Makanan Suku Toraja di Kota  
Makassar Tahun 2013, 1–9.

**Ready to submit your research? Choose INFOKES and benefit from:**

- fast, convenient online submission
- thorough peer review by experienced researchers in your field
- rapid publication on acceptance
- support for research data
- Open Access which fosters wider collaboration and increased citations
- maximum visibility for your research

**At Health Polytechnic of Kupang, research is always in progress.**

**Learn more** <http://jurnal.poltekkukupang.ac.id/index.php/infokes>

